

**PERAN BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
MELALUI TES UKBI DAN BIPA SEBAGAI SOFT DIPLOMACY
BAHASA INDONESIA KEPADA WNA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

ALOK PATRIS

07041181722137

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
PERAN BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
MELALUI TES UKBI DAN BIPA SEBAGAI SOFT DIPLOMACY
BAHASA INDONESIA KEPADA WNA

Disusun oleh:
ALOK PATRIS
07041181722137

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, Juli 2021

Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003



Pembimbing II

Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
NIP. 198904112019031013



Disetujui oleh,
Ketua Program Studi,


Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERAN BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA MELALUI TES UKBI DAN BIPA SEBAGAI SOFT DIPLOMACY BAHASA INDONESIA KEPADA WNA

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal
02 Agustus 2021 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Tim Penguji Skripsi

Dra. Retno Susilowati, MM
Ketua



Ferdiansvah Rivai, S.IP., MA
Anggota



Muchammad Yustian Yusa, S.S., M. SI
Anggota

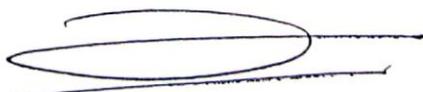


Gunawan Lestari Elake, S.IP.,M.A
Anggota





Indralaya, 27 November 2021
Mengesahkan,
Dekan.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.SI
NIP. 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alok Patris

NIM : 07041181722137

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Melalui tes UKBI dan BIPA sebagai soft diplomacy Bahasa Indonesia Kepada WNA”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Agustus, 2021



Alok Patris

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua tercinta yang sudah sangat banyak berjasa dan selalu membantu penulis baik secara moril maupun materil selama menjalani masa perkuliahan. Tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta, kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka dalam mendukung anaknya untuk berkuliah ini. Semoga selalu ada kebaikan menyertai kedua orangtua saya dan semoga mereka selalu diberi rahmat oleh Allah SWT.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai lembaga resmi yang bertugas dalam menjaga dan meningkatkan eksistensi Bahasa Indonesia baik di dalam negeri maupun di kancah internasional. Pada zaman yang seolah-olah tidak ada batas antarnegara dengan pesatnya kemajuan globalisasi membuat semakin dipermudahnya aturan bagi WNA yang masuk ke Indonesia, untuk itu Bahasa Indonesia harus lebih bertaji lagi untuk memperkokoh budaya Indonesia di tengah pengaruh budaya-budaya lain di dunia. BPP Bahasa sebagai lembaga yang menaungi aktifitas kebahasaan memiliki tanggung jawab untuk berperan dalam memperkuat eksistensi Bahasa Indonesia serta menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional melalui kebijakan UKBI dan BIPA. Penelitian ini menggunakan konsep *Soft Diplomacy* sebagai landasan pemikiran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif-Deskriptif Sumber data yang dikumpulkan oleh Penulis merupakan data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada terutama dari hasil laporan tahunan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPP Bahasa telah berhasil melaksanakan perannya dengan baik, melalui UKBI dan BIPA kegiatan tersebut sudah memiliki dampak yang nyata terhadap pengenalan Bahasa Indonesia ke kancah internasional dengan jumlah pembelajar WNA dan jumlah negara yang mengajarkan Bahasa Indonesia terus meningkat setiap tahunnya walaupun dimasa pandemi juga tetap berhasil menyesuaikan. Tujuan soft diplomacy juga berhasil di capai melalui kegiatan UKBI dan BIPA ini meliputi tujuan ekonomi, tujuan kultur dan tujuan ideologi.

Kata Kunci : BIPA, UKBI, Soft Diplomacy, Bahasa Indonesia

Pembimbing I,



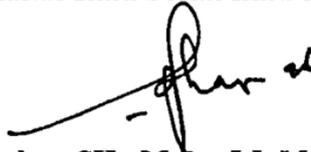
Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 198904112019031013

Pembimbing II,



Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
NIP. 195905201985032003

**Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik**



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

This study aims to explain the role of the Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa as an official institution tasked with maintaining and improving the existence of Bahasa Indonesian both domestically and internationally. In the era where it seems as if there are no borders between countries, with the rapid progress of globalization, the rules for foreigners entering Indonesia are made easier, for that Bahasa Indonesian must be even stronger to strengthen Indonesian culture amid the influence of other cultures in the world. BPP Bahasa as an institution that oversees linguistic activities has a responsibility to play a role in strengthening the existence of Indonesian and making Bahasa Indonesia to be international language through UKBI and BIPA policies. This study uses the concept of Soft Diplomacy as a rationale. The research method used is a qualitative descriptive approach to explain the phenomenon in depth through data analysis steps by utilizing concepts as explanatory material. The source of data collected by the author is secondary data obtained or collected from various existing sources, especially from the results of the annual report of the Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. The results of this study indicate that BPP Bahasa has succeeded in carrying out its role well, through UKBI and BIPA these activities have had a real impact on the introduction of Bahasa Indonesia to the international Language, this proven with the number of foreign learners and the number of countries teaching Indonesian continues to increase every year even during the pandemic still able to managed. The goals of soft diplomacy have also been achieved through UKBI and BIPA activities, including economic goals, cultural goals, and ideological goals.

Keywords : UKBI, BIPA, Soft Diplomacy, Indonesian Language

Advisor I,



Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 198904112019031013

Advisor II,



Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
NIP. 195905201985032003

Approve by,
Head of Department



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beserta salam juga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penerangan dan perubahan untuk zaman dan akhlak manusia.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan sepenuh hati untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Maka dari itu, peneliti persembahkan hasil penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Tes UKBI dan BIPA sebagai *Soft Diplomacy* Bahasa Indonesia Kepada WNA”**.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. H. Azhar, S.H., M.S.c., L.L.M., LL. D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya;
4. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
5. Dra. Retno Susilowati, MM dan Ferdiansyah R, S.IP., MA, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bu Nur Aslamiah Supli, Biam, M.SC selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama menjalani masa kuliah di Universitas Sriwijaya;
7. Mbak Siska dan Kak Dimas, selaku admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah banyak membantu proses administrasi hingga selesai masa perkuliahan;
8. Informan penelitian saya, Pak Mula dan mba Fika selaku pegawai Balai Bahasa Sumatra Selatan yang menaungi UKBI dan BIPA, serta segenap Ikatan Duta Bahasa Sumatra Selatan

9. Bapak Imron dan Ibu Zubaidah yang telah memberikan banyak kasih sayang, dukungan moril maupun materi selama anak keduamu ini berkuliah. Kakak saya, Yesi Meirida, yang selalu memberikan dukungan kadang membuat amarah. Serta keluarga besar saya yang selalu mendoakan cucu/ponakan/saudara pertamanya ini agar dilancarkan penyusunan skripsinya.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan saya, teman-teman di jurusan Ilmu Hubungan Internasional, terutama Tim Pejuang Skripsi Till Die, Tim Skripsweet, Tim Cobaan Mahasiswa HI dan Tim Besok Kemano Kito yang selalu saling menyemangati dan meneruskan informasi terkait perkuliahan atau perskripsi-an. serta tak lupa rekan-rekan berpikir dan berkompetisi di tim debat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah menemani saya mengisi waktu luang untuk mengasah cara analisis dan berpikir saya.
12. Rekan-rekan satu organisasi yang telah memberikan warna dalam masa-masa kampus saya, BO Cogito, Kadiksri, BEM Fisip, Waki Fisip, Uread dll.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung;
14. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Terima kasih untuk 4 tahun yang lalu telah berani mengambil keputusan dan resiko untuk mengambil jurusan ini, terima kasih telah menjalani 4 tahun kuliah secara maksimal, terimakasih untuk selalu bangkit walaupun sering kali jatuh, untuk semua tawa, canda, sedih, haru, tangis, bahagia, semangat, dan semua hal yg dirasakan selama kuliah akan selalu saya ingat karna semua hal tersebut sangat berarti bagi saya sampai kapanpun. Terima kasih Alox.

Indralaya Juli 2021

Alok Patris

07041181722137

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kerangka Konseptual.....	13
2.2.1 <i>Soft Diplomacy</i>	13
2.3 Alur Pemikiran	18
2.4 Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Definisi Konsep	20

3.3 Fokus Penelitian.....	22
3.4 Unit Analisis.....	25
3.5 Jenis dan Sumber Data	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV PROFIL BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA	29
4.1 Tentang Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.....	29
4.1.1 Sejarah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.....	30
4.1.2 Balai Bahasa dan Kantor Bahasa.....	32
4.2 Peran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam memperkuat identitas Bahasa Indonesia.....	32
4.2.1 Soft diplomacy Indonesia melalui UKBI & BIPA	34
4.2.2 Fungsi strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.....	36
BAB V PERAN BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA MELALUI TES UKBI DAN BIPA SEBAGAI SOFT DIPLOMACY BAHASA INDONESIA KEPADA WNA	38
5.1 Soft Diplomacy Indonesia melalui tes UKBI dan BIPA terhadap 6 indeks softpower30	39
5.1.1 Digital	41
5.1.2 Culture.....	43
5.1.1 Enterprise	47
5.1.2 Education.....	48
5.1.1 Engagement	52
5.1.2 Government	54
BAB VI PENUTUP	57
6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran	59
6.2.1 Saran Teoritis.....	59

6.2.2 Saran Praktis	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	22
Tabel 4.1 Rencana kerja Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan.....	34
Tabel 5.1 Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi BIPA 2020.....	39
Tabel 5.2 Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi UKBI.....	40
Tabel 5.3 Rincian Penugasan Pengajar BIPA ke Luar Negeri Tahun 2019	42
Tabel 5.4 Jumlah Penutur Asing yang Menjadi Pemelajar Bahasa Indonesia	48

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Jumlah Akses Diplomasi kebahasaan.....	44
Grafik 5.2 Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji (UKBI)	46
Grafik 5.3 Jumlah Penutur Asing yang Menjadi Pemelajar Bahasa Indonesia 2020.....	47
Grafik 5.4 Jumlah Akses Diplomasi kebahasaan.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Negara yang mengajarkan Bahasa Indonesia.....	32
Gambar 5.1 Keenam Indeks SoftPower30	36
Gambar 5.2 Penugasan tenaga pengajar BIPA di Timor Leste dan Mesir	43
Gambar 5.3 Pelaksanaan tes UKBI di Australia	43
Gambar 5.4 Capaian BIPA di Luar Negeri 2015 - 2019.....	50
Gambar 5.5 Lomba Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing	52
Gambar 5.6 Naskah Bahan Ajar Bahasa Asing	53

DAFTAR SINGKATAN

BIPA	: Bahasa Indonesia Penutur Asing
BPP Bahasa	: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
UKBI	: Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia
TUKBI	: Tempat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia
LAKIP	: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan
PPSDK	: Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan

DAFTAR LAMPIRAN

Kartu Bimbingan skripsi.....	62
Lembar Perbaikan Seminar Proposal.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini era globalisasi semakin pesat dengan di ikutnya perkembangan pasar bebas di dunia internasional yang juga merambah negara Indonesia. Di zaman sekarang ini lalu lintas perdagangan, arus komunikasi, akses ilmu dan pengetahuan dan budaya sudah sangat mudah melintasi berbagai negara, bahkan sudah semakin banyak perusahaan-perusahaan dan berbagai produk asing yang beredar luas di negara ini termasuk adanya program pertukaran pelajar antar mahasiswa indonesia dengan mahasiswa asing yang belajar di Indonesia. Saat ini tenaga kerja juga semakin banyak berdatangan dari berbagai negara, mulai dari para petinggi hingga buruh dan pedagang eceran yang berasal dari bangsa asing. Sebagian dari mereka datang atas permintaan kita melalui berbagai prosedur dan sebagian lainnya datang melalui jalur yang tidak resmi. Terutama ketika telah diresmikannya MEA dipastikan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi warga negara di kawasan ASEAN untuk bebas keluar masuk antar kawasan guna mencari pekerjaan, melanjutkan studi, atau kepentingan lainnya.

Semakin dipermudahnya persyaratan dan peraturan bagi para pendatang dapat dilihat dari dihapuskannya syarat tenaga kerja asing harus dapat berkomunikasi dengan bahasa indonesia yang sebelumnya tercantum dalam pasal 26 ayat (1) Permenakertrans 12/2013, dan juga UU Omnibus law yang sempat hangat diperbincangkan. dihapuskannya syarat tersebut sama saja membiarkan berbagai bahasa asing berkembang di Indonesia. Apabila kondisi ini terus berlanjut maka bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional akan semakin tertinggal. Padahal bahasa Indonesia telah terbukti mampu mempersatukan

sekitar 1.128 suku bangsa (JPNN Mobile, 2010) dengan 746 bahasa daerah (Sugono, 2008) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Di era moderen ini, Bahasa Indonesia juga berpotensi untuk dapat menjadi bahasa internasional, kemajuan teknologi dan informasi membuat masyarakat dunia kini dapat lebih mudah mempelajari bahasa melalui akses internet ataupun melalui program-program kebahasaan yang di usung oleh KBRI setempat, selain itu forum-forum internasional juga berpotensi menjadi ajang promosi Bahasa Indonesia, dengan menjadikannya sebagai bahasa *Lingua Franca* atau Bahasa Pengantar pada forum-forum internasional. Eksistensi dan jumlah penutur bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai bahasa yang besar serta masuk kedalam 10 bahasa dengan jumlah penutur bahasa terbanyak di dunia.

Pada zaman yang seolah-olah tiada batas antarnegara, bahasa Indonesia harus lebih ‘bertaji’ lagi untuk memperkokoh budaya Indonesia di tengah pengaruh budaya-budaya lain di dunia. segala upaya untuk lebih memartabatkan bahasa Indonesia terus dilakukan, karna Indonesia merupakan negara yang besar sehingga banyak orang asing yang tertarik untuk berkunjung ke Indonesia, baik untuk tujuan investasi maupun sekadar menikmati keindahan alamnya. Faktor tersebut menjadikan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang ingin dipelajari oleh warga negara asing. Saat ini, banyak negara-negara yang memiliki program pengajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah, universitas, perwakilan Republik Indonesia, atau lembaga lainnya.

Saat ini pemerintah melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dibawah Kementerian Pendidikan dan Budaya mempunyai tugas dan wewenang untuk melaksanakan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia di era globalisasi ini, untuk itu Badan Bahasa dalam melaksanakan tugasnya memiliki perwakilan di setiap provinsi di Indonesia (terdapat 17 Balai Bahasa dan 13 Kantor Bahasa) dengan beberapa tujuan utama seperti penguatan bahasa Indonesia, sertifikasi penggunaan

bahasa di ruang publik, peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, standardisasi kemahiran berbahasa Indonesia, dan lain-lain, termasuk dengan dibuatkannya sebuah sarana pengajaran dan pengukur kemahiran berbahasa Indonesia, yaitu melalui program Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) dan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). Sebagai bangsa yang memiliki bahasa modern yang multifungsi dan memiliki jumlah penutur yang besar, bangsa Indonesia memang harus memiliki sarana pengajaran dan evaluasi mutu penggunaan bahasa Indonesia. Peran Badan Bahasa melalui tes UKBI dan BIPA memiliki fungsi yang amat strategis untuk memperkenalkan bahasa Indonesia kepada warga negara asing dan untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya, juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya. UKBI juga merupakan upaya guna menyetarakan bahasa Indonesia agar sejajar dengan bahasa-bahasa besar di dunia, untuk menjadi sebuah tes berbahasa Indonesia yang berstandar nasional dan berpeluang internasional seperti halnya *Toefl* dan *Ielts*.

Sebagai salah satu contoh studi kasus yaitu peran Balai Bahasa Sumatera Selatan pada pelaksanaan UKBI, BIPA dan sosialisasi kebahasaan lainnya di area Sumatera Selatan, kegiatan tersebut dinaungi langsung oleh Balai Bahasa provinsi Sumatera Selatan sebagai Unit Pelaksana Teknis Pusat Bahasa yang ditunjuk sebagai koordinator pelaksana Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) dan Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) untuk wilayah-wilayah di Sumatera Selatan, untuk tes UKBI di Sumatera Selatan dilaksanakan di Pusat Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan/Kantor Bahasa, atau di tempat lain, baik di dalam maupun di luar negeri, yang layak sebagai tempat uji. Pelaksanaan UKBI di Pusat Bahasa di mulai pukul 09.00 waktu setempat. Untuk pelaksanaan UKBI di tempat lain, waktunya ditentukan sesuai dengan kesepakatan peserta dan Sekretariat Penyelenggara UKBI. Sementara untuk BIPA Balai Bahasa Provinsi

Sumatera Selatan sebagai unit pelaksana teknis Pusat Bahasa, yang menangani masalah kebahasaan dan kesastraan di Provinsi Sumatera Selatan juga ikut bertanggung jawab menangani masalah pengajaran bahasa, khususnya pengajaran bahasa Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia tidak saja ditujukan bagi seluruh lapisan masyarakat di Sumatera Selatan, tetapi juga ditujukan bagi orang asing. Langkah Pusat Bahasa yang membentuk BIPA juga sudah diikuti oleh Balai Bahasa Sumatera Selatan.

Tes UKBI yang dilakukan di Balai Bahasa Sumatera Selatan, selain berfokus pada warga Sumsel yang ingin mengukur kemampuan bahasa atau yang ingin bekerja ke luar negeri, Balai Bahasa Sumsel juga berfokus kepada WNA yang datang ke Palembang baik sebagai tenaga kerja atau sebagai mahasiswa pertukaran pelajar di kampus-kampus di Sumatera Selatan sehingga WNA ini harus mengikuti tes UKBI terlebih dahulu. Termasuk mahasiswa asing yang pernah mengikuti pertukaran pelajar di Universitas Sriwijaya (UNSRI) seperti mahasiswa dari negara Jepang, Vietnam, Malaysia dan lain-lain, mereka harus mengikuti tes UKBI terlebih dahulu di Balai Bahasa Provinsi Sumsel.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa saat ini peranan Bahasa ditambahkan pemahaman menjadi kekuatan lunak atau dapat dikatakan sebagai *soft power* bagi suatu negara. Tetapi dengan dihapuskannya syarat tenaga kerja asing harus dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang sebelumnya tercantum dalam undang-undang membuat Bahasa Indonesia tidak memiliki peran yang cukup kuat dalam rangka mempengaruhi negara-negara luar, untuk itu Balai Bahasa melalui tes UKBI dan BIPA hadir sebagai instrumen kuat pemerintah dalam tetap mempromosikan Bahasa Indonesia di kancah Internasional, untuk itu penting bagi Indonesia untuk menjadikan Bahasa sebagai suatu alat diplomasi negara di era yang semakin modern ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Bagaimana strategi dan peran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui tes UKBI dan BIPA kepada WNA sebagai *soft diplomacy* Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Objektif

Untuk mengetahui strategi dan peran Balai Bahasa melalui penerapan tes UKBI dan BIPA kepada WNA sebagai salah satu langkah *soft diplomacy* Indonesia.

1.3.2 Tujuan Subjektif

1. Untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh, sehingga dapat memberikan faedah bagi peneliti sendiri dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Hubungan internasional.
2. Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan Hubungan Internasional, selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat edukasi khususnya bagi para akademisi yang bergerak di bidang Hubungan Internasional terkait materi *soft diplomacy* khususnya kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Sahabatku Indonesia: Buku Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kishor Kumar Das (2018) “Diplomasi dan Strategi Bahasa dan sastra : Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pergaulan Internasional”
- Hennida, Citra. n.d. (2010) “Diplomasi Publik Dalam Politik Luar Negeri.”
- Siagian, S.P, 1992. Organisasi Kepemimpinan & Perilaku Administrasi. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) Hal 128

Jurnal

- Anggun Citra Sari Dewi (2015). “Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB “UKBI sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi bangsa asing”.129–34.
- Christian Gordon Rambu (2017) “Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Diplomasi Pertahanan Indonesia terhadap Negara Asean”
- Muslich, Masnur. (2010). “Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi”. Jakarta: Bumi Aksara
- Soewandi, A.M.
- Rahman, Saifur. (2019). “China ’ s Foreign Policy and Its Choice for Cultural Soft Power : The Tools.” 17:90–115. doi: 10.2478/scr-2019-0003.
- Safta Nugraha (2018) “Strategi Indonesia dalam Menjadikan Bahasa Indonesia sebagai *Lingua Franca* di Kawasan Asia Tenggara”
- Soesilowati, Sartika. n.d(2015). “Diplomasi Soft Power Indonesia Melalui Atase Pendidikan Dan Kebudayaan.” 293–308.
- Yani, Yanyan Mochamad, Elnovani Lusiana, Dosen Universitas Padjadjaran, Soft Diplomacy, and New Public Diplomacy. (2008). “Soft Power Dan Soft Diplomacy.” 616(1):94–109.
- Wijang Iswara Mukti, Andayani ,Nugraheni Eko Wardani (2017) “Pengajaran BIPA dan tes UKBI dalam upaya menjaga eksistensi di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”
- Yanyan Mochamad Yani & Elnovani Lusiana (2018) “Soft Diplomacy dan Soft Power”

Situs Web

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, laman resmi diakses dari :

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/profil>

Budihastuti, E. (2012). Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia. ISQAE, hal 13-22. Diakses dari <http://www.isqae.com/isqae2013>

JPNN Mobile. (2010.) Indonesia Miliki 1.128 Suku Bangsa. Diakses dari <http://m.jpnn.com/news.php?id=57455>.

Soft Power 30 Portland, Laman resmi Diakses dari : <https://softpower30.com/>

Sugono, D. (2008). Politik Bahasa Nasional dalam Era Otonomi Daerah. Raja Ali Haji. Diakses dari <http://www.rajaalihaji.com/id/article.php?a=RGdIL3c%3D=>.

Suyitno, Imam. (2007). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. Jurnal Wacana. Vol. 9, No. (62-78). <http://wacana.ui.ac.id/index.php/wjhi/article/download/223/212/>

Undang-Undang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 70 tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia

Laporan Kinerja BPP Bahasa

Lakip Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2020

Lakip Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2020

Lakip Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Tahun 2020